

KONTRIBUSI INDUSTRI KERAJINAN GERABAH TERHADAP TOTAL PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI DESA PANJANGREJO KECAMATAN PUNDONG BANTUL

THE CONTRIBUTION OF POTTERY TOWARDS TOTAL INCOME AND LEVEL OF HOUSEHOLD WELFARE IN PANJANGREJO VILLAGE DISTRICT PUNDONG BANTUL

Oleh: Estu Jati Utama, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta, estu.jati02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) faktor-faktor produksi industri kerajinan gerabah, 2) sebaran lokasi industri kerajinan gerabah, 3) total pendapatan rumah tangga pengrajin gerabah, 4) kontribusi pendapatan industri gerabah terhadap pendapatan total, 5) tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin gerabah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin gerabah yang ada di Desa Panjangrejo yang berjumlah 104 rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 rumah tangga pengrajin gerabah, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling dan proportional sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pengumpulan data sekunder. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding dan tabulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan tabel frekuensi dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor-faktor produksi industri kerajinan gerabah yaitu, (a) modal, sebanyak 92,16% responden modal awal berasal dari modal sendiri dan modal operasional banyak dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan kayu bakar (b) bahan baku diperoleh dari membeli dan mengambil dari sawah, sebanyak 64,71% responden mendatangkan bahan baku per minggu dengan biaya Rp. 50.000 per 14 glondong (c) tenaga kerja berasal dari anggota rumah tangga sebanyak 76,47% dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang (d) pemasaran terbatas pada daerah lokal, sistem pemasaran mingguan dengan jumlah barang 500-1.500 buah (e) transportasi yang digunakan yaitu sepeda motor dengan biaya Rp. 56.000-Rp. 70.000 per bulan (f) sumber energi yang digunakan yaitu sinar matahari dan kayu bakar 2) pola sebaran industri kerajinan gerabah yaitu mengelompok dengan nilai provit tertinggi berada di Dusun Jetis 3) sebanyak 60,78% responden berpenghasilan kurang dari Rp. 1.693.500, 21,57% responden berpenghasilan Rp. 1.693.501-Rp. 2.592.000, 9,80% responden berpenghasilan Rp. 2.592.001-Rp. 3.490.500, 3,92% responden berpenghasilan Rp. 3.490.501-Rp. 4.389.000, dan 3,92% responden berpenghasilan lebih dari Rp. 4.389.000 4) kontribusi pendapatan industri dianalisis menggunakan analisis regresi sehingga didapat persamaan regresi $Y=0+1X_1+1,006X_2+0,997X_3$ 5) sebanyak 52,94% responden merupakan Keluarga Sejahtera Tahap II, 41,18% Keluarga Sejahtera Tahap I, 3,92% Keluarga Sejahtera Tahap III, dan 1,96% Keluarga Sejahtera Tahap III Plus.

Kata kunci: *industri kerajinan gerabah, total pendapatan, tingkat kesejahteraan*

ABSTRACT

The objective of this research is to conceive 1) the factors of industrial production of pottery, 2) location deployment of pottery industry, 3) total household income of pottery, 4) contribution of industry revenue of pottery towards total income, 5) household welfare level of pottery. This is a descriptive quantitative research. The population in this research is all of the pottery craftsmen in Panjangrejo Village with total 104 households. The total sample of this research is 51 households of pottery craftsmen. The method of taking sample is probability sampling and proportional sampling. The data collection technique is done by observation, interview and secondary data collection. The data processing technique includes editing, coding, and tabulation. The data analysis technique uses frequency table and regression analysis. The result of the research shows that: 1) the industrial production factors of pottery are, (a) asset, for about 91,16% beginning asset respondents comes from own asset and operational asset is much taken out for buying raw material and firewood (b) the raw material is obtained from buying and taking from rice field, for about 64,71% respondents get the raw material every week by spending Rp. 50.000 per 14 logs (c) the labor comes from the member of household for about 74,47% with the total of worker 1-4 people (d) the marketing is limited on local district, the marketing system is weekly with the total 500-1.500 goods (e) the transportation used is motorcycle with cost Rp. 56.000-Rp. 70.000 per month (f) the energy source used is sunlight and firewood 2) industrial distribution pattern of pottery is gathered with the highest industrial income value in Jetis Village 3) for about 60,78% respondents get income less than Rp. 1.693.500, 21,57% respondents get income Rp. 1.693.501-Rp. 2.592.000, 9,80% respondents get income Rp. 3.490.501-Rp. 4.389.000, and 3,92% respondents get income more than Rp. 4.389.000 4) the industrial income contribution is analyzed using regression so that we get regression equation $Y=0+1X_1+1,006X_2+0,997X_3$ 5) for about 52,94% respondents is welfare family level II, 41,18% is welfare family level I, 3,92% welfare family level III, and 1,96% is welfare family level III plus.

Keywords: *pottery industry, total income, level of welfare*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, pembangunan nasional adalah rangkaian upaya pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Rangkaian upaya pembangunan tersebut memuat kegiatan pembangunan yang berlangsung tanpa henti, dengan menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat dari generasi demi generasi. Pelaksanaan upaya tersebut dilakukan dalam konteks memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya.

Pembangunan Indonesia dimasa mendatang akan dihadapkan pada persoalan yang sangat kompleks. Persoalan dalam pembangunan Indonesia salah satunya adalah pembangunan dalam bidang sosial ekonomi seperti besarnya tingkat pengangguran, kemiskinan, dan masalah sosial ekonomi lainnya. Upaya yang dilakukan

pemerintah untuk mengatasi masalah di bidang sosial ekonomi salah satunya adalah mengoptimalkan peranan sektor industri kecil masyarakat yang ada di daerah-daerah.

Pembangunan sektor industri tidak lepas dari pengaruh sektor pertanian yang sudah tidak mampu menopang angkatan kerja di perdesaan. Ketidakmampuan sektor pertanian ini tentu saja tidak hanya diartikan sebagai ketidakmampuan jumlah/daya tampungnya, namun ini bisa dilihat sebagai seberapa besar daya tarik sektor pertanian untuk menjadi pilihan lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja di sektor pertanian yang semakin terbatas, menjadikan sektor industri sebagai sebuah alternatif pekerjaan.

Industri rumah tangga kerajinan gerabah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga walaupun hanya memberikan sumbangan yang sangat kecil. Pengembangan industri rumah tangga di perdesaan seperti industri kerajinan gerabah sangat perlu, mengingat sifat industri ini yang tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi. Pendidikan yang diperlukan biasanya bersifat pendidikan non formal seperti keterampilan sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja dan lebih

banyak menyerap tenaga kerja serta dapat mengurangi angka pengangguran.

Pengembangan industri kerajinan gerabah yang ada di Desa Panjangrejo tidak lepas dari pengaruh faktor-faktor produksi yang menunjang keberlangsungan industri. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi yaitu modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, transportasi, dan sumber energi. Faktor produksi perlu dipertimbangkan oleh pengrajin gerabah, karena jika salah satu dari faktor tersebut tidak terpenuhi maka akan mengganggu proses produksi industri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor produksi industri kerajinan gerabah, sebaran lokasi industri kerajinan gerabah, total pendapatan rumah tangga pengrajin gerabah, kontribusi pendapatan industri gerabah terhadap pendapatan total, tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin gerabah dengan topik **“Kontribusi Industri Kerajinan Gerabah terhadap Total Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Bantul”**.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Desember 2014 - Maret 2015. Variabel dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor produksi industri kerajinan gerabah, sebaran industri kerajinan gerabah, pendapatan rumah tangga, kontribusi pendapatan industri kerajinan gerabah terhadap total pendapatan rumah tangga, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Populasi penelitian berjumlah 104 rumah tangga pengrajin gerabah dengan sampel berjumlah 51 rumah tangga pengrajin gerabah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling, proportional sampling dan random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pengumpulan data sekunder. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding dan tabulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan tabel frekuensi dan analisis regresi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisiologis

- a. Letak, Luas, dan Batas Daerah Penelitian

Letak astronomis Desa Panjangrejo yaitu pada $07^{\circ} 56' 52''$ LS – $07^{\circ} 58' 47''$ LS dan $110^{\circ} 19' 17''$ BT – $110^{\circ} 20' 49''$ BT. Luas wilayah Desa Panjangrejo adalah 571 hektar. Batas-batas administrasi Desa Panjangrejo yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Srihardono
 Sebelah Timur : Desa Srihardono dan Desa Seloharjo
 Sebelah Selatan : Desa Seloharjo
 Sebelah Barat : Desa Mulyodadi, Desa Sidomulyo dan Desa Donotirto

b. Topografi dan Jenis Tanah

Desa Panjangrejo merupakan daerah dengan permukaan datar dengan kemiringan 0-8% yang memiliki rata-rata ketinggian tempat yaitu kurang lebih 15-20 mdpal. Desa Panjangrejo berjenis tanah Latosol.

c. Penggunaan Lahan

Tata guna lahan yang terdapat di Desa Panjangrejo

pada umumnya adalah lahan pertanian dan non pertanian seperti permukiman dan perkantoran.

d. Kondisi Klimatologis

Temperatur rata-rata harian Desa Panjangrejo yaitu $26,21^{\circ}\text{C}$ sampai $26,18^{\circ}\text{C}$ dengan curah hujan rata-rata Desa Panjangrejo yaitu 1.486,3 mm/th.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Panjangrejo pada tahun 2013 berjumlah 8.845 jiwa. Kepadatan penduduk di Desa Panjangrejo yaitu 1.549 jiwa/ km^2 . *Sex Ratio* penduduk Desa Panjangrejo yaitu 94. Angka ketergantungan penduduk Desa Panjangrejo sebesar 50.

3. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Jenis mata pencaharian penduduk di Desa Panjangrejo terbanyak yaitu di bidang pertanian sebanyak 64,35%. Pendidikan penduduk Desa Panjangrejo lebih dari 50% masih berpendidikan rendah yaitu dari SD sampai SMP.

B. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 76,47 % dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang dengan persentase 23,53 %.

2. Umur Responden

Sebanyak 35,29 % responden berumur antara 40-49 tahun, responden berumur antara 50-59 tahun sebanyak 27,45%, responden berumur 30-39 tahun sebanyak 19,61%, responden berumur 60-69 tahun sebanyak 9,80%, dan responden berumur 20-29 tahun sebanyak 7,84%.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Sebanyak 39,22% responden berpendidikan SD, berpendidikan SMP sebanyak 35,29%, berpendidikan SMA sebanyak 17,65%, dan tidak bersekolah sebanyak 7,84%.

4. Anggota Rumah Tangga Responden

Sebagian besar memiliki anggota rumah tangga antara 3-4 orang dengan persentase 82,35%, dan memiliki anggota rumah tangga 1-2 orang dengan persentase 17,65%.

5. Alamat Tempat Tinggal Responden

Sebagian besar rumah tangga industri kerajinan gerabah bertempat tinggal di Dusun Jetis, yaitu 26 orang dengan persentase 50,98%, Dusun Semampir sebanyak 15 orang dengan persentase 29,42%, dan sisanya 19,6% tersebar di enam dusun, yaitu Dusun Gedong, Soronangan, Watu, Nglorong, Gunung Puyuh, dan Krapyak Wetan.

6. Lama Usaha

Sebanyak 39,22 % responden memiliki usaha industri rumah tangga kerajinan gerabah selama 20-29 tahun, sebanyak 29,41% ber-usaha selama 10-19 tahun, sebanyak 17,65% ber-usaha selama 0-9 tahun, dan sebanyak 13,73% responden ber-usaha selama 30 tahun lebih.

C. Deskripsi dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sebaran Industri Kerajinan Gerabah

Jenis gerabah yang terdapat di Desa Panjangrejo yaitu gerabah tradisional dan souvenir. Pola sebaran industri kerajinan gerabah di Desa

Panjangrejo yaitu mengelompok dengan pendapatan industri tertinggi terdapat di Dusun Jetis.

2. Proses Produksi Industri Kerajinan Gerabah

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pertama dalam proses produksi industri kerajinan gerabah adalah mempersiapkan alat dan bahan produksi. Alat-alat dan bahan-bahan produksi tersebut yaitu alat pemutar atau alat cetak, air, dan kain penghalus. Bahan yang disiapkan adalah tanah liat.

b. Tahap Pengolahan Bahan

Bahan baku yang telah didatangkan selanjutnya diolah oleh pengrajin gerabah untuk dijadikan badan gerabah. Badan gerabah dibentuk menggunakan alat pemutar dan alat cetak.

c. Tahap Pengeringan Badan Gerabah

Proses pengeringan badan gerabah memerlukan peran sinar matahari. Lamanya proses pengeringan

tergantung pada lamanya penyinaran matahari.

d. Tahap Pembakaran Badan Gerabah

Pembakaran badan gerabah dilakukan jika badan gerabah benar-benar sudah kering, karena jika belum maka badan gerabah dapat retak pada saat pembakaran. Badan gerabah yang telah dikeringkan kemudian ditata dan dibakar diatas tungku bakar selama kurang lebih lima sampai enam jam.

e. Tahap Akhir

Badan gerabah yang telah dibongkar selanjutnya dipilah-pilah antara yang kualitasnya baik dan kurang baik, karena pada proses pembakaran tidak sedikit badan gerabah yang pecah dan belum matang.

3. Faktor-faktor Produksi Industri Kerajinan Gerabah

a. Modal

Sebanyak 92,16% modal awa berasal dari modal sendiri. Modal operasional

paling banyak dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan kayu bakar.

b. Bahan Baku

Bahan baku diperoleh dengan dua cara yaitu membeli dari penggiling tanah dan mengambil dari lahan sawah. Sebanyak 64,71% mendatangkan bahan baku mingguan. Harga bahan baku yaitu Rp. 50.000 per 14 glondong.

c. Tenaga Kerja

Sebanyak 76,47% tenaga kerja berasal dari anggota rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 1-2 orang. Industri kerajinan gerabah di Desa Panjangrejo dikategorikan industri rumah tangga karena tenaga kerja kurang dari 4 orang dan berasal dari anggota rumah tangga.

d. Pemasaran

Pemasaran kerajinan gerabah yang dilakukan oleh pengrajin terbatas hanya di daerah lokal, yaitu Kasongan dan Wonosari. Sebanyak 60,78% kegiatan pemasaran

dilakukan satu minggu sekali dengan jumlah barang berkisar antara 500-1500 buah.

e. Transportasi

Sebanyak 62,75% menggunakan motor/mobil untuk mendatangkan bahan baku dan sebanyak 92,16% menggunakan motor untuk kegiatan pemasaran. Biaya yang dihabiskan perbulan yaitu \leq Rp. 60.000.

f. Sumber Energi

Jenis sumber energi yang digunakan yaitu sinar matahari dan kayu bakar. Sinar matahari digunakan untuk pengeringan badan gerabah, sedangkan kayu bakar digunakan untuk pembakaran badan gerabah.

4. Pendapatan Rumah Tangga

a. Pendapatan Industri

Sebanyak 66,67 % berpenghasilan \leq Rp. 1.408.333, 17,65 % berpenghasilan Rp. 1.408.334-Rp. 2.316.667, 9,80 % berpenghasilan Rp. 2.316.668-Rp. 3.225.000 dan

- 5,88% berpenghasilan lebih dari Rp. 3.225.000.
- b. Pendapatan Non Industri
 Sebanyak 47,06% dari total responden berpenghasilan antara Rp. 163.890-Rp. 327.779, 33,33% berpenghasilan antara Rp. 327.780-Rp. 491.669, 15,69% berpenghasilan \leq Rp. 163.889 dan 3,92% berpenghasilan lebih dari Rp. 655.560.
- c. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Lainnya
 Sebanyak 68,63% berpenghasilan kurang dari Rp. 125.000, 9,80% berpenghasilan Rp. 375.001-Rp. 500.000, 7,84% berpenghasilan Rp. 500.001-Rp. 625.000, Rp. 250.001-Rp. 375.000, dan 3,92% berpenghasilan Rp. 125.001-Rp. 250.000 dan \geq Rp. 625.001.
- d. Total Pendapatan
 Sebanyak 60,78% berpenghasilan kurang dari Rp. 1.693.500, 21,57% responden berpenghasilan diantara Rp. 1.693.501-Rp. 2.592.000, 9,80% responden berpenghasilan diantara Rp. 2.592.001-Rp. 3.490.500, 3,92% responden berpenghasilan diantara Rp. 3.490.501-Rp. 4.389.000, dan sebanyak 3,92% berpenghasilan lebih dari Rp. 4.389.000. Rata-rata pendapatan total rumah tangga pengrajin yaitu Rp. 1.930.601.
5. Kontribusi Pendapatan Industri terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga
 Kontribusi pendapatan industri terhadap total pendapatan di analisis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi menunjukkan pendapatan industri berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan total dengan persamaan

$$Y=0+1X_1+1,006X_2+0,997X_3.$$
6. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin
 Tingkat Kesejahteraan diukur dengan menggunakan

indikator BKKBN dengan jumlah indikator 21. Pengukuran tingkat kesejahteraan yang digunakan yaitu jawaban tidak pertama oleh responden. Sebanyak 52,94% responden merupakan Keluarga Sejahtera Tahap II, 41,18% merupakan Keluarga Sejahtera Tahap I, 3,92% merupakan Keluarga Sejahtera Tahap III, dan 1,96% merupakan Keluarga Sejahtera Tahap III Plus.

7. Hubungan Pendapatan dengan Tingkat Kesejahteraan

a. Hubungan Pendapatan Industri dengan Tingkat Kesejahteraan

Koefisien korelasi antara pendapatan industri dan tingkat kesejahteraan sebesar 0,534. Nilai tersebut bernilai “+” (positif) yang artinya bila pendapatan industri ditingkatkan maka tingkat kesejahteraan juga naik, demikian juga sebaliknya. Hubungan antara pendapatan industri dan tingkat kesejahteraan sedang dan searah.

b. Hubungan Total Pendapatan dengan Tingkat Kesejahteraan

Koefisien korelasi antara pendapatan total dan tingkat kesejahteraan sebesar 0,560. Nilai tersebut bernilai “+” (positif) yang artinya bila pendapatan total ditingkatkan maka tingkat kesejahteraan juga naik, demikian juga sebaliknya. Hubungan antara pendapatan total dan tingkat kesejahteraan sedang dan searah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor produksi sangat berpengaruh terhadap proses produksi industri kerajinan gerabah.
2. Jenis gerabah yang terdapat di Desa Panjangrejo yaitu gerabah tradisional dan souvenir. Pola sebaran industri kerajinan gerabah di Desa Panjangrejo yaitu mengelompok dengan pendapatan industri tertinggi terdapat di Dusun Jetis.

3. Sebanyak 66,67 % penghasilan industri \leq Rp. 1.408.333, 17,65 % penghasilan industri Rp. 1.408.334-Rp. 2.316.667, 9,80 % penghasilan industri Rp. 2.316.668-Rp. 3.225.000 dan 5,88% penghasilan industri lebih dari Rp. 3.225.000. Pendapatan rata-rata rumah tangga dari kegiatan industri kerajinan gerabah yaitu Rp. 1.489.490.
4. Sebanyak 47,06% dari total responden penghasilan non industri antara Rp. 163.890-Rp. 327.779, 33,33 % penghasilan non industri antara Rp. 327.780-Rp. 491.669, 15,69 % penghasilan non industri \leq Rp. 163.889 dan 3,92 % penghasilan non industri lebih dari Rp. 655.560.
5. Sebanyak 68,63% penghasilan anggota rumah tangga lainnya kurang dari Rp. 125.000, 9,80% penghasilan anggota rumah tangga lainnya Rp. 375.001-Rp. 500.000, 7,84% penghasilan anggota rumah tangga lainnya Rp. 500.001-Rp. 625.000, Rp. 250.001-Rp. 375.000, dan 3,92% penghasilan anggota rumah tangga lainnya Rp. 125.001-Rp. 250.000 dan \geq Rp. 625.001.
6. Sebanyak 60,78% total pendapatan kurang dari Rp. 1.693.500, 21,57% responden total pendapatan diantara Rp. 1.693.501-Rp. 2.592.000, 9,80% responden total pendapatan diantara Rp. 2.592.001-Rp. 3.490.500, 3,92% responden total pendapatan diantara Rp. 3.490.501-Rp. 4.389.000, dan sebanyak 3,92% total pendapatan lebih dari Rp. 4.389.000. Rata-rata total pendapatan rumah tangga pengrajin yaitu Rp. 1.930.601
7. Analisis regresi menunjukkan pendapatan industri berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan total dengan persamaan $Y=0+1X_1+1,006X_2+0,997X_3$.
8. Sebanyak 52,94% responden merupakan Keluarga Sejahtera Tahap II, 41,18% merupakan Keluarga Sejahtera Tahap I, 3,92% merupakan Keluarga Sejahtera Tahap III, dan 1,96% merupakan Keluarga Sejahtera Tahap III Plus.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah perlu dilakukan kerjasama antara pemerintah dengan pengrajin gerabah yang ada di Desa Panjangrejo khususnya Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi.
2. Bagi Pengrajin perlu meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan sebuah produk agar tidak monoton hanya itu-itu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Industri DIY diambil dari <http://www.disperindagkop.go.id> pada tanggal 04 Desember 2014 pukul 19.30 wib
- Hadi Sabari Yunus. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0: Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I Wayan Mudra. *Proses Pembuatan Gerabah*. Diambil dari <http://repo.isi-dps.ac.id> pada tanggal 04 Desember 2014 pukul 20.14 wib.
- M Thohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Moh Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purbayu B.S dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim BKKBN. (2013). *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2013*. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik.